

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Metode yang akan dikembangkan pada penelitian di TK Tresna Bhakti Mulia Al Maburr adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik di dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan praktek langsung, observasi dan dokumentasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang terkumpul bisa berupa kuantitatif. Menurut Hidayah (2013:6) diungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dikenal dengan istilah Classroom Research (CAR). Kemmis (1983) dalam Hidayah (2013:6) juga mengungkapkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk penelitian inkuiri reflektif yang dilakukan untuk meneliti masalah sosial termasuk pembelajaran.

Sedangkan menurut Hasley (1972) dalam Sanjaya (2009:24) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Kemudian Burns (1999) yang dikutip oleh Sanjaya (2009: 25) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan intervensi dalam dunia nyata dengan berbagai perlakuan tertentu dan fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial/kelas.

## **2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

PTK sangat berbeda dengan penelitian umumnya yang bertujuan menguji hipotesis dan membangun teori secara umum (general). PTK lebih menekankan pada perbaikan kinerja, bersifat kontekstual dan hasilnya tidak bisa digeneralisir. Menurut Sanjaya (2009:33) tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses hasil belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis, sehingga kadang-kadang pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional yang kadang-kadang kurang memerhatikan kaidah-kaidah ilmiah.

Sedangkan menurut Ardiana dan Kisayani-Laksono (2006) yang dikutip oleh Hidayah (2013:7) mengungkapkan bahwa tujuan dari PTK adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh guru di kelas. Sehingga dengan melakukan PTK maka guru dapat memperoleh model-model pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan, kreatif dan efektif.

Dari beberapa tujuan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) maka guru dapat menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapi didalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis dengan model pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan, kreatif dan efektif.

## **3. Alasan Penulis Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Sanjaya (2009: 32) diungkapkan bahwa “PTK adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menguji dan sekaligus memanfaatkan berbagai rekayasa teknologi untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Dari paparan diatas, maka hal itu menjadikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Karena dengan alasan sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan keterampilan mengajar penulis di dalam kelas
- b) Untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada didalam kelas
- c) Untuk menyelesaikan masalah secara praktis yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Karena dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, secara langsung penulis dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk

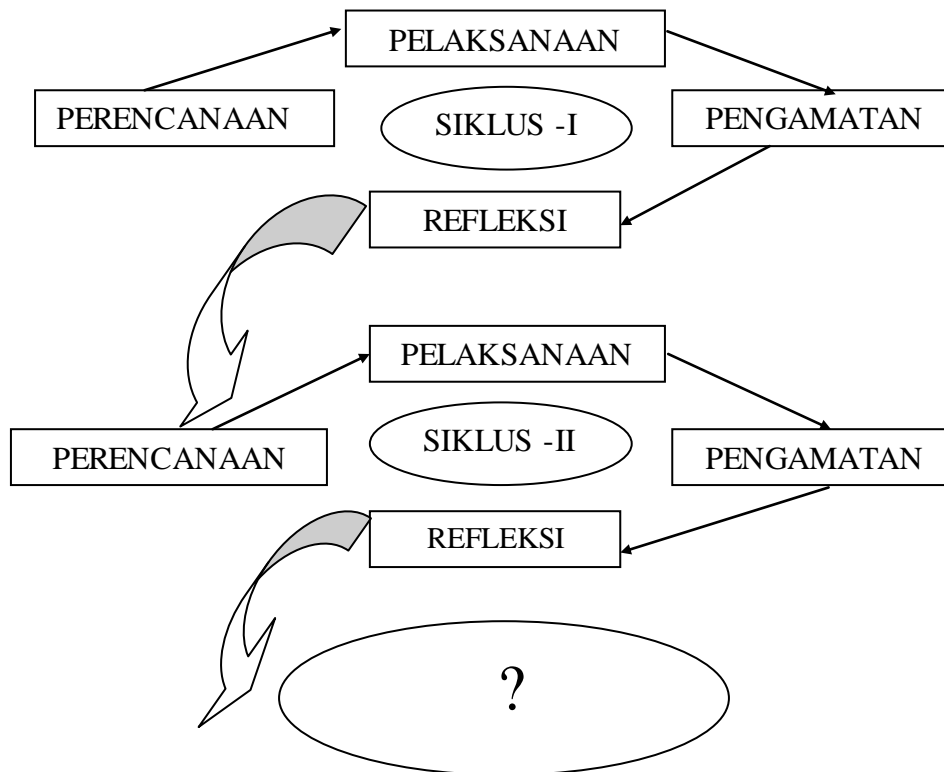
meningkatkan perkembangan anak usia dini. Terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, yang merupakan bahan penelitian penulis.

#### 4. Langkah-Langkah Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pendapat, namun penulis menggunakan tahapan penelitian menurut Hidayah (2013:18), tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas diantara lain:

- a) Tahap 1 adalah perencanaan
- b) Tahap 2 adalah pelaksanaan tindakan
- c) Tahap 3 adalah pengamatan
- d) Tahap 4 adalah refleksi

Senada dengan tahapan-tahapan atau siklus menurut pendapat Kemmis, Mc. Taggart (1988), sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Tahapan Siklus PTK Hidayah (2013:19)**

Dari tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan**

### **a. Studi Pendahuluan**

Melakukan tindakan persiapan awal sebagai langkah untuk melakukan wawancara dan observasi dan sebagai dasar untuk mengembangkan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I selanjutnya siklus II.

### **b. Rencana Tindakan**

Rencan tindakan ini diharapkan anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh gurunya di depan kelas. Dengan metode ini guru dapat mengukur sejauhmana kemampuan anak-anak setelah mendengar cerita. Menurut Hidayah (2013:21) kegiatan didalam rencana tindakan diantaranya: menyusun RKH, merancang pengorganisasian kelas, menyusun dan mempersiapkan instrument, dan membuat kesepakatan terhadap persepsi tindakan yang akan dilakukan dalam tindakan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Menurut Sanjaya (2009:79) mengungkapkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Kegiatan pokoknya diantaranya: melaksanakan sesuai dengan rencana, selama berlangsung peneliti melakukan observasi, merekam proses pembelajaran berlangsung dan melakukan analisis data dan evaluasi (hidayah, 2013:21).

Maka, kegiatan pelaksanaan tindakan ini diharapkan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana, tentunya dibarengi dengan kegiatan observasi sehingga pelaksanaan tindakan ini dapat dianalisis dan dievaluasi.

## **3. Pengamatan**

Kegiatan pengamatan atau dikenal dengan kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data /informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. (Sonjaya, 2009: 79).

Yuli Yulianti, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita (Storytelling)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya kegiatan pengamatan ini, secara langsung dapat membantu guru untuk merekam semua proses pembelajaran yang berlangsung.

#### **4. Refleksi**

Hidayah (2013:22) mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi adalah kegiatan analisis interpretasi, penjelasan informasi dari selama proses kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari Sonjaya (2009:80) mengungkapkan bahwa refleksi merupakan aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

Maka dari itu, dengan adanya kegiatan refleksi maka guru dapat menemukan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki didalam melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kekurangan-kekurangan yang terjadi dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana /siklus ulang sehingga peneliti (dalam hal ini guru sebagai peneliti) dapat melakukan kegiatan pembelajaran/siklus II dengan lebih baik lagi.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di TK Tresna Bhakti Mulia Al-Mabrur yang beralamat di Jln. Patrol II No 14 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B TK Tresna Bhakti Mulia Al-Mabrur Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.

### **C. Penjelasan Istilah dalam Judul**

#### **1. Bahasa**

Bahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan anak untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya dan mampu berkeaktivitas melalui kegiatan bercerita, menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan, berbagi pengalaman ataupun bersajak/puisi.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk

mengungkapkan pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. (Syamsu Yusuf, 2000:118)

Maka dapat diketahui bahwa bahasa merupakan hal yang penting bagi anak, karena dengan bahasa anak dapat mengekspresikan keinginannya dan mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga kesalahpahaman diantara teman sebayanya dapat diminimalisir.

## 2. Berbicara

Berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara juga merupakan keterampilan mental- motorik yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Ada dua criteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dengan artian yang benar atau hanya “*membeo*”. **Pertama** anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Sebagai contoh, kata “bola” harus mengacu pada bola, bukan pada mainan umumnya. **Kedua** anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang memahaminya dengan mudah.

Berbicara merupakan sarana berkomunikasi dengan individu lainnya yang dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa-tulis, lisan, isyarat tangan, ungkapan musik dan artistik. Namun, bahasa lisan merupakan bahasa yang paling efektif dan efisien karena kemungkinan terjadinya salah paham sangat kecil. (Rochmah, 128:2005).

Berangkat dari pengertian berbicara diatas, maka dengan berbicara anak akan mampu mengeluarkan pendapat dengan mudah, efektif dan efisien.

## 3. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya (Isjoni 2011). Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat

Yuli Yulianti, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita (Storytelling)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkomunikasi, mengembangkan fantasi anak, sebagai dimensi kognitif dan bahasa anak usia dini.

#### **D. Instrument Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Observasi**

Menurut Nasution (1987) mengungkapkan bahwa metode observasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sedangkan menurut Sanjaya (2009:86) diungkapkan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung.

Dalam observasi ini hal yang akan diamati adalah:

- 1) Kondisi obyektif kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al Maburr
- 2) Proses pembelajaran di TK Tresna Bhakti Mulia Al Maburr
- 3) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita (*storytelling*) di kelompok B
- 4) Proses peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al Maburr setelah menggunakan metode bercerita (*storytelling*).

Maka dengan observasi maka penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan anak usia dini di dalam berbicara.

*(Adapun Kisi-Kisi Instrument Observasi lebih jelas lihat lampiran 3.1)*

###### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Nasution 1987).

Sedangkan menurut Sanjaya (2009:96) diungkapkan bahwa wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan termasuk kedalam wawancara bebas, yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Pihak yang diwawancarai adalah guru kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al Maburr.

Dengan demikian, teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengetahui sejauhmana kemampuan anak usia dini didalam kemampuan berbicara.

*(Adapun Kisi-Kisi Instrument Wawancara lihat pada lampiran 3.2)*

### **c. Study Dokumentasi**

Menurut Arikunto (1998:149) diungkapkan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh penulis adalah memotret seluruh keadaan dan proses pembelajaran pada kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al Maburr.

Kegiatan studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai kepada kegiatan refleksi. Sehingga kegiatan ini menjadi bukti fisik didalam melakukan kegiatan penelitian.

*(Untuk lebih jelas Dokumentasi Kegiatan Penelitian lihat lampiran 3.3)*

### **d. Catatan Anekdote**

Catatan anekdot adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan (observasi), karena guru sebagai pengamat hanya mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan belajar berlangsung. (Agustin, 2010:54)

Catatan anekdot akan menjadi bukti fisik kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini yang dilakukan oleh penulis adalah mencatat kejadian yang terjadi didalam kelas mulai dari perencanaan sampai



kepada kegiatan refleksi. Dengan demikian, catatan anekdot didalam penelitian tindakan kelas penting dilakukan sebagai bahan evaluasi peneliti.

#### **e. Alat Tes Kemampuan Berbicara**

Di dalam proses pengumpulan data peneliti membuat alat tes kemampuan berbicara atau sering disebut dengan instrument penelitian. Dibawah ini merupakan bagan kisi-kisi instrument penelitian kemampuan berbicara anak usia dini yang diambil dari Kurikulum 2004, Program Kegiatan Belajar (PKB) Taman Kanak-Kanak dan Kurikulum Permen Diknas No 58 Tahun 2009.

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kemampuan Berbicara Anak

Variable	Sub Variable	Deskripsi	Indicator	Item
Kemampuan berbicara	Mengucapkan kata	Menggambarkan Kemampuan anak didalam mengujarkan bunyi-bunyi bahasa yang diungkap kan secara tepat	Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu	1. Anak dapat menyebutkan suara atau bunyi dalam cerita 2. Anak dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata.
			Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, b erapa, kenapa dan bagaimana	3. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diawali kata “apa” 4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diawali kata “mengapa”. 5. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diawali kata “dimana” 6. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diawali kata “berapa” 7. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diawali kata “kenapa” 8. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diawali kata “bagaimana”

	Kosakata	Menggambarkan tingkat penguasaan kosakata yang sudah dimiliki anak	Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana	9. Anak dapat mengungkapkan pendapat secara sederhana
			Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama tokoh dalam cerita yang sudah diceritakan guru	10. Anak mampu menyebutkan sebanyak-banyaknya nama tokoh dalam cerita yang sudah diceritakan guru
			Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda	11. Anak mampu menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda
			Menyebutkan sebanyak-banyaknya kata sifat	12. Anak dapat menyebutkan kata-kata sifat yang berhubungan dengan warna.

			Menyebutkan sebanyak-banyaknya kata kerja	<p>13. Anak dapat menyebutkan kata-kata sifat yang berhubungan dengan ukuran</p> <p>14. Anak dapat menyebutkan kata-kata sifat yang berhubungan dengan rasa</p> <p>15. Anak dapat menyebutkan kata-kata kerja yang misalnya “memanjat”, mengatur, menangkap.</p>
	Membentuk kalimat	Menggambarkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat	Memberi keterangan tentang suatu hal	<p>16. Anak dapat Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka</p> <p>17. Anak dapat memberi keterangan tentang suatu hal</p> <p>18. Anak mau mengungkapkan pendapat secara sederhana</p>
Mengikuti kalimat perintah secara berurutan dengan benar			19. Anak dapat mengikuti perintah secara berurutan dengan benar.	
Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan			<p>20. Anak dapat Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh.</p> <p>21. Anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.</p>	

			guru..	22. Anak dapat mengulang kalimat yang telah didengarnya
			Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri	23. Anak dapat menceritakan gambar yang dibuat sendiri

*(untuk lebih jelas lihat lampiran 3.4)*

## 2. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2009:106) mengungkapkan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data didalam PTK dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, maksudnya peneliti sebagai instrument penelitian, peneliti mengadakan penelitian sendiri dengan teknik yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan lainnya.

Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data penelitian kuantitatif ini dianalisis dengan tehnik persentase. Maksudnya untuk mengetahui tingkat perkembangan berbicarara anak setelah mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 ,$$

dimana :

P = persentase

F = jumlah anak yang mencapai tingkat perkembangan tertentu

n = jumlah anak yang di jadikan sampel penelitian

100 = konstanta

Analisis data menurut Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas* merumuskan tiga tahapan analisis data, sebagai berikut:

**a. Reduksi Data**

Yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikumpulkan berdasarkan focus masalah.

**b. Mendeskripsikan Data**

Maksudnya agar data yang telah terorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau table.

**c. Kesimpulan**

Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain.